Penerapan Model *Group Investigation* Berbantuan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Siti Khoenun Nisa^{1]}, Ika Ari Pratiwi^{2]}, Erik Aditia Ismaya^{3]}

Universitas Muria Kudus E-mail: ^{1]}khoirunn588@gmail.com ^{2]}ika.ari@umk.ac.id ^{3]}erik.aditia@umk.ac.id

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini meliputi latar belakang berdasarkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD 5 Bae menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation dengan berbantuan media puzzle pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya muatan PPKn dan IPS tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Lokasi penelitian di SD 5 Bae yang beralamat di desa Krajan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD 5 Bae semester II tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 5 perempuan dan 16 laki-laki. Sumber data penelitian yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu Expert Judgement dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian siklus I memperoleh rata-rata nilai klasikal 71 dengan keterangan siswa belum tuntas 10 siswa persentase 48% dan belum tuntas 11 siswa dengan persentase 52%. Pada siklus I memperoleh nilai teringgi 87 dan nilai terendah 40, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata nilai klasikal 75 dengan keterangan 16 siswa persentase 76% dan belum tuntas 5 siswa dengan siswa yang tuntas persentase 24%. Pada siklus II memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 50. Berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Group Investigation berbantuan media Puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 5 Bae.

Kata Kunci: Media Puzzle, Group Investigation, Tema 6

The Application of a Group Investigation Model Assisted by Puzzle Media to Improve Learning Outcomes of Elemantary School Students

Abstract

Conducting this research includes a background based on low student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the increase in learning outcomes of students in class V SD 5 Bae using the Group Investigation Learning Model with media puzzle assisted on the theme of 6 Hot and the Displacement of civic and social

Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.11 No. 2, Agustus 2020

studies content in the 2019/2020 school year. The research method used in this study is classroom action research (CAR), carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The research location is SD 5 Bae which is located in Krajan Village, Bae Subdistrict, Kudus Regency. The subjects of the study were the fifth grade students of Bae Elementary School in the second semester of the 2019/2020 school year, totaling 21 students consisting of 5 women and 16 men. Research data sources are teachers and students. Data collection techniques include interview, observation, test, and documentation techniques. The validity of the data used is Expert Judgment using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the first cycle of research obtained an average classical value of 71 with the statement of students not yet completed 10 students the percentage of 48% and 11 students not yet completed with a percentage of 52%. In cycle I obtained the highest value of 87 and the lowest value of 40, increased in cycle II obtained an average of 75 classical grades with the description of students who completed 16 students as a percentage of 76% and unfinished 5 students with a percentage of 24%. In cycle II, the highest score is 93 and the lowest value is 50. Based on classroom action research it can be concluded that using the Group Investigation model assisted by Puzzle media can improve student learning outcomes in grade V SD 5 Bae.

Keywords: Learning Outcomes, Group Investigation, Puzzle.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan sumber daya manusia, pendidikan di Indonesia juga mempunyai tujuan yang harus dicapai. Berdasarkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang tujuan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah yaitu "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga ngara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkonstribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara peradaban dunia. Upaya peningkatan dan pembaharuan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkanya kurikulum yakni kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik integratif mengajarkan kepada siswa menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka sehari-hari sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka. Upaya peningkatan dan pembaharuan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkanya kurikulum yakni kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 seorang dituntut pembelajaran guru agar berbasis tematik integratif. Pembalajaran tematik bukan hal yang baru di dunia pendidikan pembelajaran tematik sudah di terapkan kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP sudah diterapakan pada kelas I, II dan III SD. Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan kurikulum 2013 guru harus mendorong siswa atau siswa mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, membuat pembelajaran yang menarik dan mengkomunikasikan serta mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah materi pemebelajaran.

Kemendikbud (2013)menielaskan pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian dilakukan dalam 2 hal integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik integratif mengajarkan kepada siswa menghubungkan pengetahuan dan pengalaman meraka sehari-hari sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka, yang dimiliki didik bukan peserta hanya pengetahuan, peserta didik juga harus mempunyai rasa sosial dan mempunyai rasa nasionalisme. Dengan pendidikan **PPKn** peserta didik mampu meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air serta bisa menghargai jasa pahlawan.

Pembelajaran PPKn merupakan salah mata pelajaran diberikan kepada semua peserta didik sekolah dasar hingga dari perguruan tinggi untuk menyiapkan para sisiwa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengandung komitmen dalam pencapaian tujuan utama pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan (Zuhairah, 2015: 134). PPKn sangat penting khususnya untuk sekolah dasar untuk dapat berperilaku dengai norama-norma atau sesuai kaidah yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah

maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik bukan hanya didik menjadi masyarakat yang baik dan taat norma-norma yang berlaku, tetapi peserta didik juga diajarkan dengan ilmu sosial dan wawasan yang luas agar peserta didik juga mempunyai kemajuan ilmu ketika turun dimasyarakat. Melalui Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai konsep-konsep dasar Ilmu Pendidikan Sosial.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mendidik dan memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Gunawan (2011) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, kepedulian sosial. IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi berorientasi pengembangan pada ketereampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Meskipun memiliki peran yang penting, namun dalam proses pembelajaran PPKn dan pembelajaran IPS masih menemui kendala dan kelemahan.

Implementasi Kurikulum 2013 di SD 5 Bae sudah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas satu sampai kelas enam di antaranya pada mata pelajaran IPS dan PPKn.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD 5 Bae Kudus, pada hari jum'at tanggal 19 Juli 2019, diperoleh informasi bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung saat pembelajaran, seperti halnya pada kelas V bahwa kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru dengan menggunakan, kurangnya penggunaan model-model memancing vang aktivitas siswa. tidak guru media pembelajaran. menggunakan Bedasarkan pengamatan peneliti banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan kerana dari guru pembelajaran yang terlalu monoton.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa Kelas V SD 5 Bae, diketahui bahwa guru kelas V mengalami kendala karena pada mata pelajaran PPKn dan IPS terlalu banyak materi sehingga membuat sisiwa sulit memahami dan menghafal materi sehingga membuat hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan di SD 5 Bae dari 21 siswa hanya 9 (42,8%) siswa yang tuntas, dan 12 (57.1%) yang belum tuntas. Untuk muatan PPKn dari 21 siswa hanya 7 (33,3%) siswa yang tuntas, dan 14 (66,6%) yang belum tuntas. Pada saat observasi pasiklus siswa ditemukan yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi karena siswa bosan dengan materi yang banyak dan banyak siswa yang belum memahami materi tersebut.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar memiliki hasil yang bagus dan pemahan PPKn dan IPS yang lebih baik. Menurut para ahli Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya adalah perilaku sesorang

berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hamalik dalam Kunandar (2013: 62) menielaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan . nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemapuan peserta didik. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan teretentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang di capai atau dikuasi peserta didik setelah mengikuti proses belaiar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dan IPS, peneliti melakukan diskusi deengan guru kelas V di SD 5 Bae.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan dengan guru kelas V dan peneliti model yang dapat mengatasi masalah tersebut vaitu dengan menggunakan model Group Investigation dapat mengatasi masalah tersebut dengan pemahaman materi lebih mudah, pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak. sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPS dan PPKn di kelas V SD 5 Bae.

Model Group *Investigation* suatu model pembelajarn adalah kooperatif, metode yang menggunakan cara berkelompok (Group) sebuah masalah memecahkan (Investigation). Shoimin (2014: 80) Group Investigation adalah suatu pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dna kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Suyatno dalam Tanireja, et.al (2009: 56) sintaks model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), yaitu: 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisir siswa ke dalam kelompok; 2) merencanakan tugastugas belajar; 3) melaksanakan

investigasi/ penyelidikan; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan akhir; dan 6) mengevaluasi pemahaman siswa.

Pemilihan model pembelajaran Group Investigation sebagai upaya perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa kelas V SD 5 Bae senada dengan riset Erlisnawati dan Marhadi (2014), Muhajir dan Rukman (2018), Ariyani et al (2019), Ermina dan Zamifa (2013), Febriyani dan Raudhah (2015). Berdasarkan penelitian yang relevan diatas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model Group *Investigations* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan meningkan hasil belajar siswa. Media Puzzle juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian pada kelas V di SD 5 Bae dan pada penelitian kali ini dapat menjadi refrensi atau pelengkap bagi peneliti-peneliti lainnya. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan riset tersebut diatas vaitu pada pemilihan media, subyek penelitian, mata pelajaran, serta jenis penelitian.

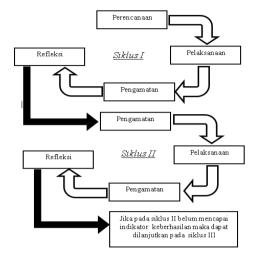
Berdasrkan diskusi dan kesepakatan dengan guru kelas V mengenai media yang akan membantu mempermudah siswa dalam belajar vaitu dengan menggunakan media puzzle. Media puzzle merupakan salah satu media yang dapat mempermudah siswanya untuk dapat memahami materi dan dapat membantu guru dalam pembelajaran. Menurut para Santrianawati (2018: 67) menyatakan bahwa media *Puzzle* merupakan sebuah alternatif media vang dapat terapakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, puzzle bersifat bongkar pasang. Rumakhit (2017) menyatakan bahwa Media puzzle merupakan media pembelajaran yang sifatnya memberikan rasa nyaman berfikir melalui permainan dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih tertarik, Media *puzzle* bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa, keaktifan siswa, dan menghidupkan rasa ingin tahu siswa, sehingga pengetahu an siswa akan bertambah.

Dengan adanya model pembelajaran group investigation berbantuan media dapat puzzle meningkatkan hasil belaiar siswa terhadap pembelajaran. Sehingga siswa dapat menjadi acuan pembelajran yang kreatif inovatif dan menyenangkan bagi siswa, karena itu perlu diterapkan di SD 5 Bae.

Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD 5 Bae menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan media *puzzle* pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya muatan PPKn dan IPS tahun ajaran 2019/2020.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD 5 Bae semester II tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 16 laki-laki. Sumber data penelitian yaitu guru dan siswa dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap vakni perencanaan. pelaksanaan, observasi dan refleksi. Bagan Penelitinan Tindakan Kelas (PTK) Arikunto (2011: 17).



Gambar 1. Bagan penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber data penelitian vaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan meliputi teknik wawancara. data dokumentasi. observasi, tes. dan Validitas data yang digunakan yaitu Expert Judgement dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan persetujuan guru kelas V SD 5 Bae dengan waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 7 dan 9 Januari 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Januari 2020.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencaan yaitu kegiatan yang dimulai dengan merencanakan ide peneliti yang merupakan hasil tindak lanjut dari observasi dikelas yang bertujuan untuk menemukan faktorfaktor penghamabat yang menyebabkan hasil pemebelajaran yang masih rendah. Pada permasalahan yang muncul, peneliti menggunakkan model *Group Investigation* berbantuan

media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap perencaan siklus I dilakukan oleh peneliti. hal vang sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kela adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus I antara lain: Membuat silabus. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), Menyiapkan media, Membuat soal evaluasi untuk siklus I, Menentukan instrumen. **Membuat** pedoman observasi mengenai hasil belajar siswa, Peneliti merencanakan pembentukan kelompok heterogen

b. Pelaksanaan

Tahan pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan siklus penelitian dan sekaligus menjadi guru siklus I pertemuan I dan Pertemuan II dikelas V SD 5 Bae, pada peneliti pelaksanaan penelitian menggunakan pedoman RPP yang sudah dibuat sesuai dengan langkah model Group Investgation berbantuan media Puzzle. Tahap kedua yakni penelitian pelaksanaan. Dalam dilaksanakan dengangan menerapkan model Group Investigation berbantuan media Puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 di SD 5 Bae. Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan I yaitu pada hari Selasa, 07 Januari 2020, dan siklus I pertemuan II pada hari Kamis, 09 Januari 2020

Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan hari selasa 7 Januari 2020 pukul 09.00 – 12.30 WIB dengan alokasi waktu 4 x 35 menit materinya hak di sekolah dan interaksi manusia dengan lingkungan alam. Pada tahap ini memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

awal Kegiatan merupakan kegiatan guru mengkondisikan, berdo'a bersama dan mengecek kehadiran bersama siswa. guru menyanyikan lagu nasional seperti "Indonesia raya".guru melakukan sebelum masuk apersepsi pembelajaran. Masuk selanjutnya yakni kegiatan inti dalam kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah model Group Investigation, adapun tahapanya yaitu tahap mengidentifikasi topik, tahap ke-2: merencanakan tugas, tahap ke-3: melakukan investigasi, tahap ke-4: menyiapkan laporan akhir, tahap ke-5: mempresentasikan, tahap ke-6: evaluasi.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup guru memberi penguatan materi, guru bersama siswa membuat kesimpulan menyimpulkan materi pembelajaran.

Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan hari kamis 9 Januari 2020 pukul 09.00 – 12.30 WIB dengan alokasi waktu 4 x 35 menit materinya kewajiban di sekolah dan pengaruh negatif interaksi manusia dengan lingkungan. Pada tahap ini memiliki tiga tahapan yaitu Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal merupakan kegiatan guru mengkondisikan, berdo'a bersama dan mengecek kehadiran siswa. guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional seperti Nusa Satu Bangsa".guru melakukan apersepsi sebelum masuk ke pembelajaran. Masuk selanjutnya yakni kegiatan inti dalam kegiatan inti menerapkan langkah-langkah guru model Group Investigation, adapun tahapanya ada 6 yaitu tahap ke-1: mengidentifikasi topik, tahap ke-2: menrencanakan tugas , tahap ke-3: melakukan investigasi, tahap ke-4: menyiapkan laporan akhir, tahap ke-5: mempresentasikan, tahap ke-6: evaluasi.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup guru memberi penguatan materi, guru bersama siswa membuat kesimpulan menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi / Pengamatan

Tahap pengamatan dilakakukan pemebelajaran selama proses berlangsung. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas V SD 5 Bae, dalam melaksankan kegiatan tahap pengamatan. Pada kegiatan ini meliputi, pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran muatan PPkn materi hak dan kewajiban di sekolah dan muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan alam dan pengaruh negatif interaksi manusia dengan dengan model Group Investigation berbantuan Puzzle.Pada kegiatan media dilakukan oleh oleh teman sejawat yaitu Laili Rasyidah.

Hasil belajar siswa pada siklus I dari tes evaluasi dengan jumlah 10 soal (lima soal PPKn dan lima soal IPS). Tes evaluasi dilakasanakan pada hari kamis 9 Januari 2020. Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I memperoleh rata-rata nilai klasikal 71 dengan keterangan siswa yang tuntas 10 siswa persentase 48% dan belum tuntas 11 siswa dengan persentase 52%. Pada siklus I memperoleh nilai teringgi 87 dan nilai terendah 40. Berdasarkan data penelitian maka hasil belajar siswa pada siklus I muatan PPKn dan IPS belum mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni sebanyak 75%. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa kelas V SD 5 Bae pada siklus

		I	
No	Nama	Nilai	Kriteria
	Siswa	Siklus I	
1.	BDF	83	Tuntas
2.	BA	53	Belum
			Tuntas
3.	DL	63	Belum
			Tuntas
4.	FL	57	Belum
			Tuntas
5.	HSS	87	Tuntas
6.	IA	80	Tuntas
7.	IPP	70	Belum
			Tuntas
8.	KDS	63	Belum
			Tuntas
9.	MSD	57	Belum
			Tuntas
10.	MFI	80	Tuntas
11.	MYDP	70	Belum
			Tuntas
12.	MYMP	83	Tuntas
13.	NO	78	Tuntas
14.	RAR	67	Belum
			Tuntas
15.	TYNI	80	Tuntas
16.	WA	82	Tuntas
17.	ZYD	73	Belum
			Tuntas
18.	AM	67	Belum
			Tuntas
19.	APM	87	Tuntas
20.	ZMU	76	Tuntas
21.	MAJL	40	Belum
			Tuntas
Jun	ılah Siswa	11 (52%)	
Ya	Yang Tuntas		
Jun	ılah Siswa	10 (48%)	
Ya	Yang Belum		
	Tuntas		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD 5 Bae menunjukan bahwa 11 siswa yang tuntas dengan persentase 52% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 48%. Sehingga dapat digambarkan dengan diagram 1.

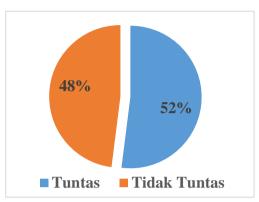


Diagram 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD 5 Bae dengan menggunakan kurikulum 2013, siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila skor yang diperoleh minimal atau ≥75. Dari data yang disajikan pada tabel 1 dan diagram 1 terdapat 11 siswa yang tuntas dengan persentase 52% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 48%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan belajar ≥75.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I dari data setelah pelaksanaan tindakan tersebut bisa dilihat dari data-data yang terkumpul. mengumpulkan menganalisis data yang diperoleh dari siklus I untuk ditindak lanjuti sebagai perbaikan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II a. Perencanaan

Perencaan yaitu kegiatan yang dimulai dengan merencanakan ide peneliti yang merupakan hasil tindak lanjut dari observasi dikelas yang bertujuan untuk menemukan faktorfaktor penghamabat yang pemebelajaran menyebabkan hasil yang masih rendah. Pada permasalahan yang muncul, peneliti menggunakkan model Group Investigation berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan pada siklus II diperoleh dari hasil refleksi terhadap siklus I. Tahap perencaan siklus II hal yang dilakukan sebelum oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas adapun kegiatan yang dilakukaan dalam tahap perencanaan pada siklus I antara lain: Membuat silabus, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelaiaran (RPP), Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), Menyiapkan media, Membuat soal evaluasi untuk siklus Menentukan instrumen. Membuat pedoman observasi mengenai hasil belajar siswa, peneliti merencanakan pembentukan kelompok heterogen.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan II peneliti melaksanakan siklus penelitian dan sekaligus menjadi guru pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II dikelas V SD 5 Bae, pada peneliti pelaksanaan penelitian menggunakan pedoman RPP yang sudah dibuat sesuai dengan langkah model Group Investgation berbantuan media Puzzle. Tahap kedua yakni penelitian pelaksanaan, dalam dilaksanakan dengangan menerapkan model Group Investigation berbantuan untuk meningkatkan media Puzzle

hasil belajar siswa pada tema 6 di SD 5 Bae. Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan I yaitu pada hari Selasa, 14 Januari 2020, dan siklusI II pertemuan II pada hari Kamis, 16 Januari 2020.

Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan hari selasa 14 Januari 2020 pukul 09.00 – 12.30 WIB dengan alokasi waktu 4 x 35 menit materinya kewajiban warga negara Indonesia dan interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi .Pada tahap ini memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal merupakan kegiatan guru mengkondisikan, berdo'a bersama dan mengecek kehadiran guru bersama siswa. siswa menyanyikan lagu nasional seperti "Dari Sabang sampai Merauke". Guru melakukan apersepsi sebelum masuk ke pembelajaran. Masuk selanjutnya yakni kegiatan inti dalam kegiatan inti menerapkan langkah-langkah guru model Group Investigation, adapun tahapanya ada 6 yaitu tahap ke-1: mengidentifikasi topik, tahap ke-2: tugas, merencanakan tahap ke-3: melakukan investigasi, tahap ke-4: menyiapkan laporan akhir, tahap ke-5: mempresentasikan, tahap ke-6: evaluasi.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup guru memberi penguatan materi, guru bersama siswa membuat kesimpulan menyimpulkan materi pembelajaran. Penelitian siklus II pertemuan II dilaksanakan hari kamis 16 Januari 2020 pukul 09.00 -12.30 WIB dengan alokasi waktu 4 x menit materinya 35 Hak Kewajiban Sesuai dengan Perannya Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi. Pada tahap ini memiliki tiga tahapan yaitu Kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal merupakan kegiatan guru mengkondisikan, berdo'a bersama dan mengecek kehadiran siswa, guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional seperti "Satu Nusa Satu Bangsa". Guru melakukan apersepsi sebelum masuk ke pembelajaran. Masuk selanjutnya yakni kegiatan inti dalam kegiatan inti menerapkan langkah-langkah model Group Investigation, adapun tahapanya ada 6 yaitu tahap ke-1: mengidentifikasi topik, tahap ke-2: merencanakan tugas, tahap melakukan investigasi, tahap ke-4: menyiapkan laporan akhir, tahap ke-5: mempresentasikan, tahap ke-6: evaluasi.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup guru memberi penguatan materi, guru bersama siswa membuat kesimpulan menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi / Pengamatan

Tahap pengamatan dilakakukan selama proses pemebelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas V SD 5 Bae, dalam melaksankan kegiatan tahap pengamatan. Pada kegiatan ini meliputi, pengamatan terhadap hasil proses belaiar siswa dalam pembelajaran muatan PPkn materi kewajiban warga negara indonesia, hak dan kewaiiban sesuai dengan perannya dan muatan IPS materi Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi, Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi dengan model Group Investigation berbantuan media Puzzle.

Pada kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat yaitu Laili Rasyidah dan Nurul Hidayah.

Hasil belajar siswa pada siklus II dari tes evaluasi dengan jumlah 10 soal (lima soal PPKn dan lima soal IPS). Tes evaluasi dilakasanakan pada kamis 16 ianuari 2020. hari Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II memperoleh rata-rata nilai klasikal 75 dengan keterangan siswa yang tuntas 16 siswa persentase 76% dan belum tuntas 5 siswa dengan persentase 24%. siklus II memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 50. Berdasarkan data penelitian maka hasil belajar siswa pada siklus II muatan PPKn dan **IPS** sudah mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni sebanyak 75%. Untuk lebih jelasnya persentase hasil belajar siklus dapat dilihat pada tabel Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar siswa kelas V SD 5 Bae pada siklus

	1		
No	Nama	Nilai	Kriteria
	Siswa	Siklus I	
1.	BDF	83	Tuntas
2.	BA	86	Tuntas
3.	DL	80	Tuntas
4.	FL	90	Belum
			Tuntas
5.	HSS	83	Tuntas
6.	IA	70	Tuntas
7.	IPP	70	Belum
			Tuntas
8.	KDS	73	Belum
			Tuntas
9.	MSD	90	Tuntas
10.	MFI	76	Tuntas
11.	MYDP	73	Belum
			Tuntas
12.	MYMP	83	Tuntas
13.	NO	78	Tuntas
14.	RAR	86	Tuntas
15.	TYNI	83	Tuntas
16.	WA	80	Tuntas
17.	ZYD	86	Tuntas

Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.11 No. 2, Agustus 2020

18.	AM	86	Tuntas	
19.	APM	93	Tuntas	
20.	ZMU	86	Tuntas	
21.	MAJL	70	Belum	
			Tuntas	
Jumlah Siswa		16 (16 (76%)	
Yan	g Tuntas			
Jumlah Siswa		5 (24%)		
Yan	g Belum			
Γ	Cuntas			

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD 5 Bae menunjukan 16 siswa yang tuntas dengan persentase 76% dan 5siswa yang tidak tuntas dengan persentase 24%. Sehingga dapat digambarkan dengan Diagram 2.

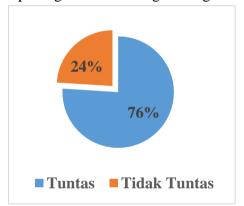


Diagram 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklsu II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD 5 Bae dengan menggunakan kurikulum 2013, siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila skor yang diperoleh minimal atau ≥75. Dari data yang disajikan pada tabel 1 dan diagram 2 terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase 76% dan 5siswa yang tidak tuntas dengan persentase 24%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan belajar ≥75.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II dari data setelah pelaksanaan tindakan tersebut bisa dilihat dari data-data yang terkumpul.

Berdasarkan data peneliti Berdasarkan hasil diperoleh evaluasi siklus II memperoleh rata-rata nilai klasikal 75 dengan keterangan siswa yang tuntas 16 siswa persentase 76% dan belum tuntas 5 siswa dengan persentase 24%. Pada siklus memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 50. Berdasarkan penelitian maka hasil belajar siswa pada siklus II muatan PPKn dan IPS sudah mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni sebanyak 75%. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan perlu dianalisa lebih lanjut sehingga menjadi jelas dan bermakna. Oleh karena pada bagian berikut disajikan analisa terhadap hasil belajar.

Hasil Belajar menurut Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya adalah perilaku sesorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Slameto (2013) Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belaiar. Penilaian Hasil Belaiar pada menggambil riset landasan Kosasih (2014: 12-27) menyatakan ada 3 taksonomi tujuan pengajaran dalam (1) ranah afektif atau sikap terdapat lima jenjang proses berfikir, yakni: Menerima memerhatikan atau (reveiring atau attending), Merespon atau menanggapi (responding), Menilai atau menghargai (valuing),

Mengorganisasikan atau mengelola (organization), Berkarakter (characterization), (2) ranah kognitif terdapat ienjang enam yakni: (remembering (mengingat), understanding (memahami), applying (menerapkan), analyzing (menganalis, mengurai), evaluating (menilai), dan creating (mencipta), dan(3) ranah psikomotorik ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat rumit, yakni sebagai berikut: persepsi. kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang di komlpleks, adaptasi, kreativitas.

Hasil riset siklus I menunjukkan bahwa terdapat kekurangan pada saat evaluasi siklus I hasil belajar siswa rendah karena pada masih pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman sebangku, Masih ada siswa yang malu dan belum percaya untuk mengemukakan diri pendapatnya, Siswa masih iarang mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarakan dan jarang menanggapi jika ada kelompok yang maju, Guru belum sepenuhnya mampu menguasi kelas disaat diskusi kelompok berlangsung. Slameto (2013) Penilaian hasil belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan mereka, tetapi dinilai dari dari sikap dan keterampilan peserta didik.

Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki di siklus II dengan memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media *puzzle*. Kondisi setelah diterapkannya model sehingga membuat keadaan kelas menjadi kondusif, siswa lebih cederung aktif bertanya, dan mendengarkan saat

pembelajaran, Guru memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa dalam merangkai kata-kata yang akan diungkapkan, Untuk mengatasi hal tesebut seharusnya guru memberikan reward kepada kelompok yang tertib.

Berdasarkan penjelasan tersebut kesimpulan dapat ditarik bahwa hipotesis tindakan yang diajukan telah terbukti dan indikator keberhasilan telah berhasil tercapai dengan memperoleh persentase rata-rata siklus II sebesar 76%. Hal terebut sejalan penelitian Muhajir dengan Rukman (2018) siklus I yaitu 29,41% meningkat menjadi 76,47% pada siklus penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza (2019) hasil analisa data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83,87 % (ketuntasan terpenuhi).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau PTK yang di lakukan pada kelas V SD 5Bae dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Gruop Investigation* berbantuan media *Puzzle*. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebabagi berikut.

Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tema 6 muatan IPS penerapan model PPKn dan Group Investigation berbantuan media Puzzle pada siklus I memperoleh 11 siswa tuntas dengan persentase 52% dan siswa yang tidak tuntas 10 siswa dengan persentase 48% dengan ratarata nilai klasikal 71, meningkat pada siklus II memperoleh 16 siswa tuntas dengan persentase 76% dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase 24% dengan rata-rata nilai klasikal 75.

Hasil belajar dalam pembelajaran tema 6 muatan PPKn dan IPS penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada siklus I sebesar 52% dengan kriteria cukup memperoleh rata-rata siswa yang tuntas 11siswa , mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76% dengan kriteria baik memperoleh rata-rata siswa yang tuntas 16 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2011. Penelitian Tindakan untuk Kepala Sekolah & Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aryani, Bekti. 2019. Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Picture and Picture* Berbantuan Media *Puzzle* pada Muatan Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn Kelas 1 SD. *Jartika*. 1 (2), 294.
- Erlisnawati. Hendri Marhadi. 2014.

 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Jurnal Primari PGSD Universitas Riau. 3 (1), 13.
- Febriyani, Herlina dan Raudhah Awal.

 2015. Pengaruh Strategi
 Pembelajaran The Power Of Two
 Berbantuan Crossword Puzzle
 Terhadap Hasil Belajar Siswa
 Pada Materi Gerak Pada
 Tumbuhan Di Kelas VIII SMP
 Negeri 1 Minas. Jurnal Lectura.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhajir. Andi Auliah Rukman. 2018.
 Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Murid Kelas IV SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Etika Demokrasi PPKn*. 3 (1), 29.
- Rumakhit, Nur. 2017. Pengembangan Media *Puzzle* Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas IV Sekolah Dasar Tahun 2016/2017. *Simki-Pedagogis*. 1 (2), 6-8.
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dan Problem Based Learning itu perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dan Problem Based Learning itu perlu. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Santrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Sari, Ermina dan Zamifa Hautruviana.

 2013. Pengaruh Model
 Pembelajaran Kooperatif
 Tipegroup Investigation
 Terhadap Hasil Belajar Siswa
 Pada Materi Sistem Pernapasan
 Di Kelas XI IPASMA Nurul
 Falah Pekanbaru. Jurnal Lectura.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syehma Bahtiar, Reza. 2019. Metode Probing-Prompting dalam Meningkatkan Kemampuan Melengkapi Puisi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lectura* Vol.11 No. 1.
- Tanireja, turikan. et.al . 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairah, Nurul. 2015. Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspketif Perubahan. Jakarta: PT Bumi Aksara.